

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap konteks dan proses implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun. Penelitian kualitatif dipilih karena pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan interaksi yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih rinci dan bermakna mengenai bagaimana pendekatan komunikatif dan media gambar mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, serta respon siswa dan guru dalam proses pembelajaran tersebut.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan berupaya menggali secara mendalam dan menyeluruh tentang fenomena-fenomena yang muncul, termasuk bagaimana siswa merespon penggunaan media gambar sebagai alat bantu komunikasi serta bagaimana guru menerapkan strategi komunikatif dalam mengajarkan keterampilan berbicara. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan informan, seperti guru dan siswa, sehingga dapat diperoleh informasi yang kaya dan relevan. Dengan demikian, pendekatan kualitatif ini tidak hanya

berfungsi untuk menjawab rumusan masalah secara eksplisit tetapi juga untuk memahami secara kontekstual berbagai dinamika yang mungkin terjadi selama proses pembelajaran.

Penelitian ini juga memanfaatkan pendekatan kualitatif untuk menganalisis data secara interaktif, dengan menekankan pada tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam hal ini, data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis secara mendalam, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana media gambar membantu siswa dalam membentuk asosiasi antara gambar dan bahasa lisan serta bagaimana guru memfasilitasi proses belajar yang komunikatif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Bukur 02 Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. Alasan peneliti memilih sekolah ini dilandasi berbagai pertimbangan, yaitu sebagai berikut.

- a. Pemilihan lokasi ini juga didasari oleh kepentingan akademis untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, serta kepentingan praktis untuk memberikan rekomendasi bagi praktik pengajaran di SD.
- b. Sekolah ini memiliki akses terhadap sumber daya yang memadai, seperti ruang kelas yang cukup, guru yang kompeten, serta fasilitas pendukung lainnya.

- c. Siswa di SD Negeri Bukur 02 berasal dari latar belakang yang beragam, yang menciptakan dinamika pembelajaran yang unik.
- d. Lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan, dimulai dari tahap perencanaan penyusunan proposal penelitian hingga pelaporan hasil penelitian. Proses ini mencakup beberapa tahapan penting yang dirancang untuk memastikan penelitian dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana peneliti menyusun proposal penelitian yang mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta metode yang akan digunakan. Pada tahap ini, peneliti juga melakukan studi literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai topik yang akan diteliti dan merumuskan hipotesis yang relevan.

Setelah proposal disusun, penelitian memasuki tahap pengumpulan data. Pada fase ini, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan guru dan siswa, melakukan observasi di kelas, serta menganalisis dokumen-dokumen yang relevan. Proses pengumpulan data ini sangat krusial, karena kualitas data yang diperoleh akan berpengaruh pada hasil penelitian. Peneliti berusaha untuk menjadwalkan sesi wawancara dan observasi secara efisien, agar dapat memperoleh informasi yang komprehensif dalam waktu yang telah ditentukan.

Setelah tahap pengumpulan data selesai, peneliti kemudian melakukan analisis data. Analisis ini melibatkan pengorganisasian data

yang diperoleh, reduksi data, dan penarikan kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Peneliti juga melakukan verifikasi untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan valid dan dapat dipercaya. Di akhir penelitian, peneliti menyusun laporan hasil penelitian yang merangkum temuan-temuan penting, kesimpulan, serta rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

Seluruh tahapan penelitian yang berlangsung selama empat bulan ini dijadwalkan secara sistematis dan dikelola dengan baik, sehingga setiap aspek penelitian dapat dilaksanakan secara optimal. Waktu pelaksanaan penelitian yang tersaji dalam tabel di bawah ini memberikan gambaran yang jelas tentang progres dan kegiatan yang dilakukan selama periode tersebut, memastikan bahwa semua kegiatan penelitian terlaksana sesuai rencana yang telah ditetapkan.

Tabel 3.1. Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Juli				Agst				Sept				Okt			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan proposal dan Instrumen																
2	Perizinan																
3	Pelaksanaan Penelitian																
4	Penyusunan Laporan																

C. Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara siswa.. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Betapapun menariknya suatu permasalahan atau topik penelitian, bila sumber datanya tidak tersedia, maka tidak akan punya arti, karena tidak akan bisa diteliti dan dipahami. Sumber data pada penelitian ini meliputi informan, tempat, peristiwa, serta dokumen atau arsip.

1. Informan

Menurut Budiyono (2018), informan dalam penelitian berperan sebagai pihak yang menyediakan informasi terkait aspek-aspek yang diteliti, dan dalam konteks penelitian kualitatif, peran sumber data manusia atau narasumber menjadi sangat krusial. Narasumber bukan sekadar pihak yang merespon pertanyaan dari peneliti, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menuntun arah informasi yang mereka sampaikan sesuai pengalaman, persepsi, dan pemahaman mereka sendiri terhadap isu yang dibahas. Dalam penelitian kualitatif, ini menciptakan hubungan yang lebih seimbang antara peneliti dan informan, di mana informan memiliki kebebasan untuk memilih dan mendefinisikan informasi yang mereka anggap penting, sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan autentik.

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari seorang guru kelas dan siswa kelas IV di SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun. Guru kelas dipilih sebagai informan karena guru memiliki pemahaman mendalam

tentang karakteristik siswa, termasuk gaya belajar, minat, dan kesulitan yang mereka hadapi dalam keterampilan berbicara. Pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan komunikatif serta penggunaan media gambar juga menjadi acuan berharga bagi peneliti dalam memahami bagaimana pendekatan ini diterima dan diimplementasikan dalam pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, guru dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas pendekatan ini di ruang kelas, terutama dari sudut pandang pendidik yang langsung berinteraksi dengan siswa.

Selain guru, siswa kelas IV juga dijadikan informan untuk menggali lebih jauh mengenai efektivitas implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara. Melalui perspektif siswa, peneliti dapat mengetahui respons mereka terhadap metode pembelajaran yang diterapkan, termasuk bagaimana media gambar membantu mereka dalam memahami konsep dan mengungkapkan ide secara lisan. Dengan melibatkan siswa sebagai informan, penelitian ini akan mendapatkan data dari sudut pandang peserta didik yang merasakan langsung pengalaman belajar menggunakan pendekatan komunikatif.

2. Tempat atau Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian memainkan peran penting sebagai salah satu

sumber data yang esensial dalam penelitian kualitatif. Lokasi penelitian tidak hanya sebagai latar fisik di mana peristiwa terjadi, tetapi juga sebagai konteks yang mempengaruhi dinamika peristiwa atau interaksi yang terjadi di dalamnya. Kondisi tempat atau lokasi dapat memberikan gambaran yang lebih kaya tentang bagaimana peristiwa berlangsung, termasuk aspek-aspek yang mungkin tidak dapat diungkapkan melalui wawancara atau angket saja. Lokasi penelitian juga berfungsi sebagai latar yang mengungkap kondisi nyata di mana interaksi, aktivitas, dan penerapan metode pembelajaran berlangsung, sehingga memberikan gambaran yang lebih mendalam tentang konteks peristiwa yang diteliti (Sugiyono, 2015).

Dalam praktiknya, pengamatan lokasi penelitian dilakukan dengan mengamati detail-detail lingkungan fisik yang relevan dengan penelitian, seperti kelengkapan alat-alat, pengaturan ruang, serta suasana yang mempengaruhi proses pembelajaran. Setiap elemen di lokasi penelitian, mulai dari tata letak ruang kelas hingga alat bantu yang tersedia, dapat mempengaruhi hasil penelitian serta bagaimana pendekatan komunikatif dan media gambar diterapkan dalam pembelajaran berbicara. Dalam konteks ini, pengamatan terhadap tempat penelitian bukan hanya sekedar melihat lingkungan fisiknya, tetapi juga berupaya untuk memahami bagaimana ruang tersebut mendukung atau menghambat interaksi yang terjadi. Selain itu, pengamatan terhadap ruang guru dapat membantu memahami bagaimana perencanaan pengajaran dilakukan serta bagaimana

koordinasi antara guru dan siswa berlangsung dalam konteks pembelajaran yang bersifat komunikatif.

Dalam penelitian ini, lokasi penelitian mencakup area sekolah secara keseluruhan, ruang guru, dan ruang kelas di SD Negeri Bukur 02. Ketiga lokasi ini memiliki peran signifikan dalam proses penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara. Ruang kelas menjadi tempat utama di mana aktivitas pembelajaran langsung berlangsung, sehingga suasana dan kondisi di dalamnya sangat memengaruhi efektivitas pendekatan komunikatif yang diterapkan. Sementara itu, ruang guru merupakan area di mana guru dapat melakukan refleksi dan perencanaan sebelum masuk ke ruang kelas, sehingga mempengaruhi persiapan dan penerapan metode pembelajaran.

3. Peristiwa

Peristiwa sebagai sumber data dalam penelitian memiliki variasi yang luas dan mencakup beragam bentuk dan jenis. Setiap peristiwa yang terjadi, baik yang berlangsung dengan kesengajaan maupun tanpa sengaja, memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Misalnya, beberapa peristiwa bersifat rutin dan berulang, memberikan pola yang bisa diamati dan dianalisis secara konsisten, sedangkan peristiwa yang hanya terjadi sekali mungkin menyajikan karakteristik unik yang jarang ditemukan. Di sisi lain, ada pula

peristiwa yang terjadi dalam situasi terbuka, sehingga dapat diamati oleh siapa saja, dan ada juga yang bersifat tertutup, hanya dapat diamati oleh pihak tertentu. Hal-hal inilah yang menjadikan peristiwa sebagai sumber data yang dinamis dan kaya informasi dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015).

Dalam konteks penelitian ini, peristiwa yang dijadikan sumber data adalah seluruh proses penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri Bukur 02. Peristiwa ini bukan sekadar aktivitas pembelajaran biasa, melainkan mencakup interaksi langsung antara guru dan siswa, respons siswa terhadap metode pembelajaran, serta dinamika kelas yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Setiap aspek dari penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar menghadirkan rangkaian peristiwa yang kompleks dan memiliki nilai informasi penting yang berpotensi memberikan gambaran jelas mengenai efektivitas metode tersebut dalam pengembangan keterampilan berbicara siswa.

4. Dokumen atau arsip

Dokumen atau arsip memiliki peran yang signifikan sebagai sumber data dalam penelitian, karena memberikan informasi tertulis yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu. Menurut Budiyono (2018), dokumen atau arsip mencakup berbagai bahan tertulis yang dapat dijadikan rujukan untuk memahami konteks, proses, dan hasil dari suatu

fenomena yang diteliti. Dokumen ini tidak hanya mencakup catatan resmi atau laporan, tetapi juga berbagai bentuk bahan tertulis lainnya yang dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai konteks dan situasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif, dokumen sering kali digunakan sebagai sumber data tambahan yang melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi.

Dalam konteks penelitian ini, dokumen atau arsip yang dimaksud mencakup hasil observasi, silabus, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hasil observasi memberikan informasi langsung mengenai proses penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara di SD Negeri Bukur 02. Melalui hasil observasi ini, peneliti dapat memahami dinamika kelas, interaksi antara guru dan siswa, serta penggunaan media gambar yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Informasi ini sangat berharga untuk mendukung analisis mengenai efektivitas metode yang diterapkan dan bagaimana media visual memengaruhi keterampilan berbicara siswa.

D. Instrumen Pengambilan Data

Instrumen penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada keakuratan data yang terkumpul melalui instrumen. Sesuai dengan teknik pengumpulan data, instrumen yang dipergunakan disusun sebagai berikut.

1. Pedoman Wawancara

Hasil kegiatan mengenai keterampilan berbicara siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang relevan, khususnya guru dan siswa di SD Negeri Bukur 02 Kabupaten Madiun. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendetail tentang bagaimana pendekatan komunikatif dan media gambar diimplementasikan dalam pembelajaran berbicara. Informan memberikan pandangan mereka tentang efektivitas pendekatan ini, serta tantangan dan keuntungan yang dihadapi selama proses pembelajaran. Pendekatan komunikatif yang berfokus pada konteks nyata dalam penggunaan bahasa memungkinkan siswa untuk berlatih berbicara secara natural, sementara media gambar memberikan stimulus visual yang membantu siswa memahami konsep atau ide yang disampaikan, sehingga wawancara berfungsi untuk mendapatkan perspektif yang kaya dari pengalaman langsung siswa dan guru. Adapun pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Guru

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
1	Pemahaman Pendekatan Komunikatif	<p>Apa yang Ibu/Bapak pahami tentang konsep pendekatan komunikatif dalam pembelajaran bahasa?</p> <p>Menurut Ibu/Bapak, apa yang menjadi keunggulan pendekatan komunikatif dibanding metode lain?</p>	Mengetahui pemahaman guru secara mendalam tentang pendekatan komunikatif serta manfaatnya.

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
		Bagaimana penerapan pendekatan ini dapat membantu pengembangan keterampilan berbicara siswa?	
2	Implementasi Pendekatan	<p>Bagaimana proses pelaksanaan pendekatan komunikatif di kelas, terutama dalam pembelajaran berbicara?</p> <p>Apa langkah-langkah yang Ibu/Bapak ambil untuk memastikan siswa berpartisipasi aktif dalam pendekatan komunikatif?</p>	Mengidentifikasi cara guru menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara di kelas.
3	Penggunaan Media Gambar	<p>Bagaimana Ibu/Bapak mempersiapkan media gambar sebelum digunakan dalam pembelajaran berbicara?</p> <p>Seberapa penting media gambar dalam membantu siswa memahami konteks pembelajaran berbicara?</p>	Mengetahui persiapan dan alasan penggunaan media gambar serta relevansi media gambar dalam pembelajaran berbicara.
4	Dampak pada Siswa	<p>Menurut Ibu/Bapak, bagaimana dampak pendekatan komunikatif dan media gambar terhadap keterampilan berbicara siswa?</p> <p>Bagaimana perubahan yang terjadi pada siswa setelah menggunakan media</p>	Menggali dampak penggunaan pendekatan komunikatif dan media gambar terhadap perkembangan keterampilan berbicara siswa.

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
		gambar dalam proses belajar?	
5	Tantangan dalam Penerapan	Apa kendala utama yang dihadapi saat menerapkan pendekatan komunikatif dalam pembelajaran berbicara? Adakah faktor yang sering menghambat pemahaman siswa dalam pendekatan ini?	Memahami kendala dan cara mengatasi kesulitan dalam implementasi pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar.
6	Respon Siswa	Bagaimana sikap siswa terhadap pendekatan komunikatif dan media gambar saat pembelajaran?	Mengetahui bagaimana respons siswa terhadap pendekatan komunikatif dan media gambar dalam pembelajaran berbicara.

(Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti, 2024)

Selanjutnya, guna mengetahui segala hal terkait penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dari perspektif siswa, pedoman wawancara untuk informan siswa disusun sebagai berikut.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Pedoman Wawancara untuk Siswa

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
1	Pengalaman Belajar	Bagaimana menurutmu cara belajar berbicara menggunakan gambar? Apakah kamu lebih menyukai belajar berbicara dengan gambar dibanding cara lain? Mengapa? Bagaimana perasaanmu ketika	Mengetahui pengalaman siswa dalam menggunakan media gambar sebagai bagian dari pembelajaran berbicara.

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
		harus berbicara tentang gambar di depan kelas?	
2	Keterampilan Berbicara	<p>Bagaimana pengaruh gambar terhadap keberanian kamu untuk berbicara di depan teman-teman?</p> <p>Menurutmu, apakah gambar membantu kamu menemukan kata-kata yang tepat saat berbicara?</p>	Menggali pengaruh media gambar pada keterampilan berbicara siswa, terutama dalam menemukan kosakata dan kepercayaan diri.
3	Pemahaman Gambar	<p>Apakah gambar yang diberikan mudah kamu pahami? Mengapa demikian?</p> <p>Bagaimana gambar membantu kamu mengingat kata-kata atau kalimat tertentu?</p>	Memahami sejauh mana siswa memahami media gambar dan bagaimana gambar membantu dalam pembelajaran.
4	Keterlibatan dalam Kelas	<p>Bagaimana kamu berinteraksi dengan teman-teman saat menggunakan gambar dalam pembelajaran?</p> <p>Apakah menurutmu pembelajaran ini membuat kelas lebih menyenangkan? Mengapa?</p>	Mengetahui sejauh mana media gambar dan pendekatan komunikatif meningkatkan keterlibatan siswa dalam kelas.
5	Kesulitan atau Tantangan	<p>Apa yang kamu anggap sulit saat harus berbicara dengan menggunakan gambar?</p> <p>Bagaimana kamu mengatasi kesulitan dalam menjelaskan gambar yang diberikan?</p>	Mengidentifikasi kesulitan atau hambatan yang dialami siswa saat berbicara menggunakan media gambar.
6	Rasa Percaya Diri	Bagaimana perasaanmu setelah sering berlatih	Menggali sejauh mana media gambar berkontribusi pada

No.	Aspek Penelitian	Pertanyaan Penelitian	Tujuan Pertanyaan
		berbicara dengan gambar di kelas?	peningkatan kepercayaan diri siswa dalam keterampilan berbicara.

(Sumber: Dikembangkan Oleh Peneliti, 2024)

2. Pedoman Observasi

Selain dengan wawancara mendalam, penelitian ini juga menggunakan instrumen penelitian berupa catatan pedoman observasi. Dari data yang telah dikumpulkan, kemudian dikaji ulang melalui pengamatan secara langsung. Observasi dilakukan guna mendapatkan kesesuaian hasil data dalam penelitian. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.4 Pedoman Observasi Aspek Pembelajaran (Kegiatan Guru)

No.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1	Penerapan Pendekatan Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menjelaskan tujuan pembelajaran berbicara menggunakan pendekatan komunikatif. - Guru memberikan konteks atau skenario pembelajaran yang mengarah pada aktivitas komunikasi nyata. - Guru memberi kesempatan pada siswa untuk berbicara secara mandiri atau dalam kelompok kecil. 	
2	Penggunaan Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersiapkan gambar sesuai dengan topik pembelajaran. - Guru memberikan instruksi tentang penggunaan media gambar. - Guru menggunakan gambar sebagai alat bantu untuk 	

No.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
		memicu diskusi atau penjelasan siswa.	
3	Pendekatan Partisipatif	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengajak siswa untuk aktif bertanya dan berdiskusi. - Guru memberi umpan balik positif terhadap partisipasi siswa. - Guru mendorong interaksi siswa dengan sesama teman saat berbicara tentang gambar. 	
4	Bimbingan dan Arahan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan berbicara. - Guru memberi arahan yang spesifik tentang cara berbicara dengan jelas. - Guru mendorong siswa untuk menjelaskan gambar dengan mendetail. 	
5	Keterlibatan Emosional Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Guru menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung keberanian siswa berbicara. - Guru menunjukkan kesabaran dan perhatian saat siswa berbicara. - Guru mengelola kelas agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk berbicara. 	

(Sumber: Dikembangkan Peneliti, 2024)

Selanjutnya, pedoman observasi terkait aspek pembelajaran ditinjau dari perspektif kegiatan siswa disusun sebagai berikut.

Tabel 3.5 Pedoman Observasi Aspek Pembelajaran (Kegiatan Siswa)

No.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1	Partisipasi Aktif dalam Kegiatan Berbicara	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif menjawab pertanyaan atau memberikan komentar selama kegiatan. - Siswa berani berbicara di depan teman-temannya tentang gambar. - Siswa terlibat dalam diskusi 	

No.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
		kelompok kecil terkait gambar yang diberikan.	
2	Respons terhadap Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memahami dan merespon gambar dengan memberikan penjelasan yang relevan. - Siswa terlihat tertarik dan antusias dalam membahas gambar. - Siswa mampu mengembangkan cerita atau deskripsi berdasarkan gambar yang diberikan. 	
3	Pengembangan Kosakata dan Frasa	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menggunakan kosakata yang sesuai dan bervariasi saat berbicara. - Siswa mencoba menggunakan frasa baru saat menjelaskan gambar. - Siswa mengekspresikan ide atau cerita dengan kosakata yang lebih luas setelah mendapatkan bimbingan guru. 	
4	Keberanian dan Kepercayaan Diri	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menunjukkan kepercayaan diri saat berbicara di depan kelas atau kelompok kecil. - Siswa terlihat tenang dan lancar dalam berbicara tanpa tekanan. - Siswa semakin berani menyampaikan ide-ide atau gagasan terkait gambar yang dipelajari. 	
5	Kolaborasi dan Interaksi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa berinteraksi dengan teman-teman dalam membahas gambar. - Siswa bekerja sama saat diberi tugas berkelompok dalam pembelajaran. - Siswa saling memberi masukan atau ide saat diskusi kelompok. 	

(Sumber: Dikembangkan Peneliti, 2024)

Selain pedoman observasi terkait kegiatan guru dan siswa di atas, observasi yang berkaitan dengan aspek lingkungan dan sarana pembelajaran juga dilakukan guna memperoleh semua data yang dibutuhkan. Adapun pedoman observasi tersebut sebagai berikut.

Tabel 3.6 Pedoman Observasi Aspek Lingkungan & Sarana dalam Kegiatan Pembelajaran

No.	Aspek Observasi	Indikator yang Diamati	Keterangan
1	Kesesuaian Media Gambar	<ul style="list-style-type: none"> - Media gambar yang digunakan relevan dengan topik pembelajaran berbicara. - Gambar yang digunakan mudah dipahami oleh siswa. - Media gambar mencakup beragam situasi atau topik untuk merangsang kreativitas berbicara siswa. 	
2	Pengaturan Kelas	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas diatur sedemikian rupa untuk memudahkan interaksi antar siswa. - Tempat duduk siswa diatur agar siswa dapat melihat media gambar dengan jelas. - Lingkungan kelas mendukung suasana yang nyaman dan mendorong keberanian berbicara. 	
3	Kelengkapan Sarana Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> - Media gambar tersedia dalam jumlah yang memadai. - Alat-alat pendukung, seperti papan tulis atau proyektor, digunakan untuk memaksimalkan visualisasi gambar. - Fasilitas yang ada mencukupi untuk mendukung kegiatan berbicara siswa. 	

Sumber: Dikembangkan Peneliti, (2024)

E. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data merupakan langkah krusial dalam penelitian, karena tujuan utama dari setiap penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan relevan. Dalam konteks penelitian ini, pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kualitas dan kedalaman informasi yang dapat diperoleh. Menurut Sugiyono (2015), pemahaman yang baik mengenai teknik pengumpulan data akan membantu peneliti dalam mendapatkan data yang memenuhi standar dan memenuhi tujuan penelitian. Oleh karena itu, penelitian ini mengadopsi tiga teknik pengumpulan data yang saling melengkapi untuk menghasilkan informasi yang komprehensif dan valid.

Teknik pertama yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi dari narasumber, baik dari guru maupun siswa, mengenai pengalaman mereka dalam penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam pembelajaran berbicara. Wawancara mendalam memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif individu, sikap, dan reaksi yang mungkin tidak dapat ditangkap melalui metode lain. Selain itu, wawancara memberikan kesempatan bagi narasumber untuk menyampaikan pandangan dan perasaan mereka secara lebih bebas dan terbuka, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan mendalam.

Teknik kedua yang digunakan adalah observasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung di kelas untuk mengamati proses pembelajaran yang berlangsung. Observasi memungkinkan peneliti untuk

mendapatkan data empiris tentang interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media gambar, serta keterlibatan siswa dalam kegiatan berbicara. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap dinamika pembelajaran secara langsung, termasuk reaksi siswa terhadap pendekatan yang diterapkan dan efektivitas penggunaan media gambar dalam mendukung proses pembelajaran. Observasi ini juga memberikan gambaran tentang lingkungan belajar dan konteks sosial yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa.

Teknik terakhir adalah analisis isi dokumen. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan hasil observasi yang sudah dilakukan. Dokumen-dokumen ini memberikan informasi berharga tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pendekatan yang diterapkan. Dengan menganalisis dokumen, peneliti dapat membandingkan antara rencana yang telah disusun dengan praktik di lapangan, serta mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Ketiga teknik pengumpulan data ini saling melengkapi, memberikan fondasi yang kuat bagi analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini.

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara

dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bungin, 20017).

Wawancara mendalam dilakukan dengan tidak terstruktur, artinya peneliti menggunakan bahasa tidak formal guna mendapatkan hasil yang akurat. Dalam praktiknya peneliti terjun langsung ke lapangan dengan membawa pertanyaan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran berkaitan dengan keterampilan berbicara. Wawancara yang dilakukan pada objek penelitian dimaksudkan untuk menggali sampai sejauh mana kegiatan pembelajaran menunjang keterampilan berbicara siswa. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Wawancara dilakukan tidak formal guna menggali pandangan subjek yang diteliti tentang banyak hal yang bermanfaat untuk menjadi dasar bagi penggalian informasi secara lebih jauh dan mendalam.

2. Observasi

Menurut Margono (2016), observasi didefinisikan sebagai proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang terjadi pada objek penelitian. Teknik ini sangat efektif dalam menggali data dari berbagai sumber, termasuk peristiwa, tempat, lokasi, benda, serta rekaman gambar. Observasi memungkinkan peneliti untuk menangkap gejala atau perilaku yang relevan dengan tujuan penelitian, dan dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pengamatan langsung yang

melibatkan partisipasi aktif atau sekadar mengamati dari luar tanpa intervensi. Teknik ini sangat penting dalam penelitian kualitatif karena memberikan data empiris yang langsung dari lapangan, memperkaya hasil penelitian dengan informasi yang bersifat kontekstual.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Artinya, peneliti terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data dengan menyatakan secara terbuka kepada subjek penelitian bahwa mereka sedang diamati sebagai bagian dari kegiatan penelitian. Hal ini memungkinkan adanya transparansi antara peneliti dan subjek penelitian, di mana subjek mengetahui dari awal sampai akhir bahwa mereka sedang menjadi objek observasi. Teknik ini sangat bermanfaat dalam penelitian yang melibatkan interaksi langsung dengan subjek, seperti dalam proses pembelajaran di kelas, karena peneliti dapat melihat secara nyata bagaimana peristiwa atau fenomena yang diteliti berlangsung dalam kondisi yang alamiah dan tidak direkayasa.

3. Analisis Dokumen

Dokumen tertulis atau arsip memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, terutama sebagai sumber data yang memberikan konteks dan mendukung proses analisis. Menurut Sugiyono (2018), dokumen dapat memiliki berbagai bentuk, mulai dari dokumen sederhana seperti catatan harian atau laporan, hingga dokumen lebih lengkap yang mencakup benda-benda peninggalan masa lampau. Sebagai sumber data pokok, dokumen ini sangat berharga dalam penelitian yang melibatkan

interpretasi mendalam terhadap suatu fenomena, seperti dalam kajian kesejahteraan atau perkembangan sosial. Dokumen tertulis sering kali membantu memberikan sudut pandang tambahan untuk memahami lebih dalam setiap peristiwa atau interaksi yang terjadi dalam penelitian, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif dan kaya akan informasi.

Dalam penelitian ini, dokumen atau arsip yang dimanfaatkan mencakup Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, serta hasil observasi peneliti. RPP dan silabus memberikan gambaran tentang perencanaan dan tujuan pembelajaran yang diterapkan di kelas, khususnya dalam kaitannya dengan keterampilan berbicara. Kedua dokumen ini membantu peneliti untuk menilai bagaimana pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar diintegrasikan dalam rencana pembelajaran, serta sejauh mana pendekatan tersebut diterapkan secara efektif di ruang kelas. Sementara itu, hasil observasi berperan sebagai bukti empiris tentang bagaimana proses pembelajaran berlangsung secara nyata dan bagaimana siswa merespons pendekatan yang digunakan. Dengan demikian, dokumen ini mendukung data utama yang diperoleh dari observasi dan wawancara, memperkaya analisis peneliti terhadap proses dan efektivitas pembelajaran.

Dokumen-dokumen tersebut dikumpulkan dan dianalisis untuk menilai sejauh mana tingkat keterampilan berbicara siswa berkembang melalui pendekatan komunikatif yang diintegrasikan dengan penggunaan media gambar. Data ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas metode yang diterapkan, terutama dalam hal apakah pendekatan tersebut

berhasil menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan berbicara siswa. Analisis dokumen yang cermat memungkinkan peneliti untuk melakukan triangulasi data, menggabungkan hasil observasi lapangan dengan informasi dari RPP dan silabus, sehingga dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika dan hasil dari proses pembelajaran berbasis pendekatan komunikatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode triangulasi, yang berfungsi untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar akurat, konsisten, dan dapat dipercaya. Triangulasi adalah teknik yang mengandalkan lebih dari satu jenis sumber atau metode untuk memverifikasi dan mengonfirmasi hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Melalui penggabungan berbagai sumber dan metode tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan objektif mengenai penerapan pendekatan komunikatif dan penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di SD Negeri Bukur 02.

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari beberapa informan yang memiliki pandangan atau posisi berbeda terkait topik penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan memperoleh data dari guru kelas yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran serta siswa sebagai

peserta didik yang mengalami langsung proses tersebut. Selain itu, informasi yang didapat dari guru dan siswa akan dikonfirmasi melalui analisis dokumen seperti RPP dan hasil observasi, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa hasil data benar-benar menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan.

Selain triangulasi sumber, penelitian ini juga menerapkan triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil dari teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memperkuat validitas informasi. Misalnya, hasil wawancara dengan guru mengenai efektivitas media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara akan dibandingkan dengan data hasil observasi langsung di kelas dan dokumen pendukung, sehingga setiap data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi. Teknik triangulasi ini memberikan gambaran yang lebih utuh dan memastikan bahwa data yang dihasilkan tidak berasal dari satu perspektif tunggal, melainkan dari sudut pandang yang beragam.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif, atau dikenal dengan istilah *interactive model of analysis*. Teknik ini menuntut peneliti untuk terlibat secara aktif dalam proses analisis data dan memungkinkan penelitian kualitatif menjadi lebih mendalam. Dalam pendekatan ini, analisis dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan proses pengumpulan data, sehingga peneliti dapat memahami data dengan lebih komprehensif. Dengan teknik ini, peneliti dapat melihat pola,

tema, atau makna yang muncul dalam data secara langsung, dan hal ini memungkinkan pengkajian yang lebih menyeluruh dan bermakna terhadap fenomena yang diteliti.

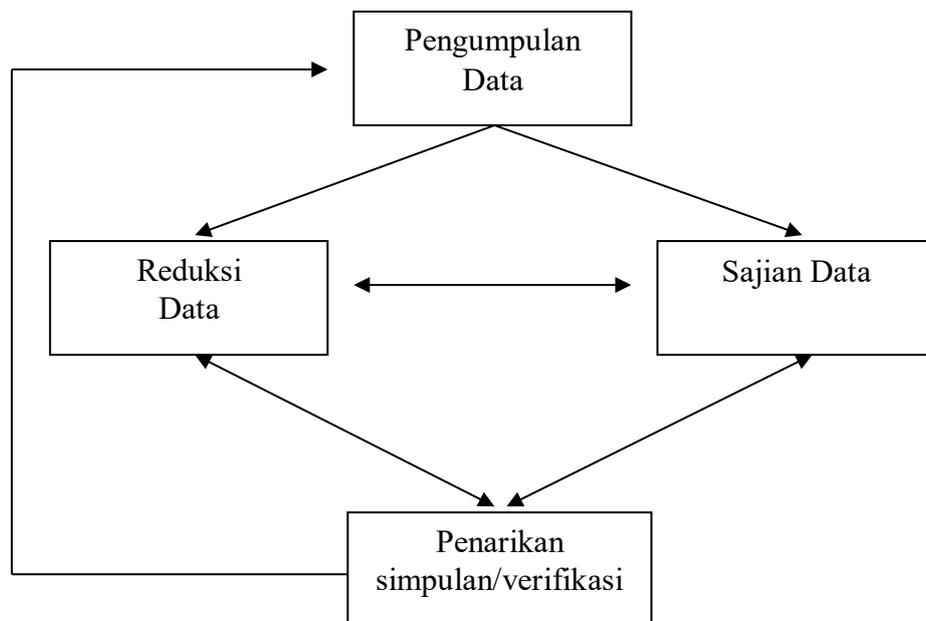
Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari berbagai sumber dijadikan sebagai bahan pendukung utama untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Setiap data yang diperoleh, baik dari hasil observasi, wawancara, atau dokumen, akan diproses melalui tahap-tahap analisis untuk memperoleh jawaban yang akurat dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang terkumpul akan ditinjau ulang dan diorganisir sehingga menghasilkan informasi yang terstruktur. Proses ini memungkinkan data menjadi lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan, yang pada akhirnya membantu peneliti dalam merumuskan kesimpulan yang sah dan sesuai dengan konteks penelitian.

Menurut Sugiyono (2018), analisis data interaktif melibatkan tiga komponen utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan serta verifikasi. Reduksi data adalah tahap pertama di mana data yang diperoleh disaring, disederhanakan, dan difokuskan pada aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap ini membantu peneliti untuk memusatkan perhatian pada data penting yang mendukung hipotesis atau pertanyaan penelitian. Selanjutnya, pada tahap penyajian data, data yang telah diringkas disusun dalam bentuk yang sistematis, seperti tabel, grafik, atau narasi, untuk memudahkan proses analisis lanjutan dan mempermudah penarikan kesimpulan.

Komponen terakhir, yaitu penarikan simpulan dan verifikasi, merupakan tahap di mana peneliti mengambil keputusan berdasarkan temuan yang ada. Dalam tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang disajikan dan memverifikasi keakuratannya untuk memastikan bahwa simpulan tersebut konsisten dengan data dan tidak bias. Proses verifikasi ini menjadi sangat penting untuk menjamin validitas hasil penelitian, karena peneliti harus memastikan bahwa kesimpulan yang diambil sesuai dengan seluruh data yang ada. Ketiga komponen tersebut saling terkait dan berjalan secara interaktif sepanjang proses penelitian, yang memungkinkan analisis menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap data yang terus berkembang selama penelitian berlangsung.

1. Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi dari semua jenis informasi yang tertulis lengkap dalam catatan lapangan. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan isi dari catatan yang diperoleh di lapangan.
2. Sajian data sebagai komponen analisis kedua yang merupakan suatu ikatan organisasi informan, deskripsi dalam bentuk narasi lengkap. Sajian data ini merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga data akan mudah dipahami. Misalnya, menyajikan data hasil wawancara yang dilakukan dengan informan.
3. Verifikasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk pemantapan simpulan agar benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Peneliti dapat melakukan

penelitian lagi bila dirasa data-data yang sudah diperoleh belum cukup menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti.



Gambar 3.1 Model Analisis Interaktif

